

## KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL, INDEPENDENSI, ETIKA PROFESI DAN KINERJA AUDITOR

<sup>a</sup>Putu Purnama Dewi, <sup>b</sup>Sarah Wulan Ramadhanti

<sup>a,b</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas)

<sup>a</sup>purnamadewi@undiknas.ac.id

### ABSTRAK

**Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, Etika Profesi dan Kinerja Auditor.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi terhadap kinerja auditor pemerintah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 74 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu menyebarkan kuesioner pada auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi maka kinerja auditor semakin meningkat pula.

**Kata kunci :** kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi, etika profesi, kinerja auditor

### PENDAHULUAN

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan salah satu bagian dari aparat pengawasan intern pemerintah. Pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan bahwa proyek-proyek yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, dan desentralisasi sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Audit ini juga bertujuan untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik penyimpangan salah satunya adalah tindak pidana korupsi yang seringkali terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan keahlian dibidangnya untuk meningkatkan kinerja auditor pemerintah agar menghasilkan audit yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Seorang auditor dikatakan profesional apabila kinerja auditor tersebut sudah sesuai dengan standar dan kode etikanya. Menurut Febiola dalam (Choiriah, 2013), kinerja auditor tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai dan mengelola diri sendiri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain. Menurut Goleman dalam (Choiriah, 2013) kemampuan itu disebut *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional yang akan memberikan pengaruh dalam diri seseorang.

Selanjutnya kecerdasan spritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seorang auditor untuk memberikan makna ibadah dan pemikiran yang positif dalam melakukan suatu tindakan saat sedang menjalankan tugasnya. Seorang Auditor harus memiliki sikap independen yang tinggikarena keahlian teknis yang sempurna tidaklah cukup

apabila auditor kehilangan sikap independensinya, auditor akan kehilangan sikap bebas berpendapat tanpa adanya kaitan dengan pihak manapun yang justru sangat penting karena pendapat yang diberikan akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Komitmen moral yang tinggi suatu profesi terhadap tugas yang dijalankan dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan inilah yang disebut dengan kode etik. Kode etik dibuat untuk dipenuhi dan ditaati dengan tujuan untuk menjaga reputasi organisasi dimana auditor tersebut berkerja.

Beberapa fenomena dan pelanggaran yang terjadi salah satunya dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Bali dengan jumlah auditor sebanyak 74 orang. Pada tanggal 13 Februari sampai dengan 6 Maret 2014 Kepala Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Auditor BPKP Sidik Wiyoto mewakili Kepala Pusdiklatwas BPKP bersama dengan Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Bali, Didik Krisdiyanto membuka diklat pembentukan Auditor Ahli bagi aparatur dilingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) se-Provinsi Bali diikuti oleh 26 peserta dari Inspektorat Kabupaten se-Provinsi Bali dalam sambutannya Sidik Wiyoto mengatakan sangat prihatin atas keberadaan auditor yang masih banyak belum bersertifikat. Bagaimana jalannya pemerintahan dengan baik melihat jumlah auditor yang begitu sedikit, sedangkan APBD setiap tahun pasti akan naik, sehingga permasalahan yang dihadapi semakin kompleks dan betul-betul membutuhkan pengawasan yang sangat profesional dalam mengawal akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Oleh karena itu diharapkan kinerja auditor perlu ditingkatkan sehingga bisa melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kasus selanjutnya yang terjadi pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, dimana terdapat hasil audit yang dipertanyakan hasilnya oleh *stakeholders*. Hasil audit perhitungan kerugian keuangan negara atas kasus tindak pidana korupsi pada Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar tahun 2012, dipertanyakan oleh Penasehat Hukum dan tersangka saat persidangan oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) dinilai bersifat tendesius dalam memberikan keterangan sehingga diragukan kualitas hasil audit dan kompetensi auditor (Doso Sukendro dalam (Murtapa & Budirtha, 2017).

Beberapa penelitian mengenai kinerja auditor yaitu penelitian (Choiriah, 2013) yang meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan etika profesi berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Khairat, 2017) untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor memperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh positif. Penelitian lain dilakukan oleh (Retno Pratiwi, 2015) yaitu meneliti pengaruh independensi, profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa independensi dan etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, serta beberapa permasalahan yang melibatkan auditor pemerintah BPKP Perwakilan Provinsi Bali, hal ini memotivasi penulis untuk melakukan pengujian kembali untuk membuktikan apakah hasil penelitian akan sama atau berbeda apabila dilakukan dengan variabel, waktu, dan lokasi penelitian yang berbeda.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Etika**

Pengertian etika adalah ilmu tentang baik dan buruknya perilaku, hak dan kewajiban moral, sekumpulan asas atau nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak, nilai mengenai benar atau salahnya perbuatan atau perilaku yang dianut masyarakat. Teori etika dikembangkan dalam beberapa bagian yaitu Egoisme, Utilitarianisme, Deontologi, Teori Hak, Teori Keutamaan dan Teori Teonom. Etika adalah tatanan moral yang telah disepakati bersama dalam suatu profesi dan ditujukan untuk anggota profesi (Risa, 2011). Bertens (2000) menyebutkan bahwa teori etika dapat membantu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moral dan justifikasi terhadap keputusan tersebut.

### **Auditing**

Menurut Sukrisno Agoes (2004), Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

### **Standar Auditing**

Merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri atas 10 standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berisi ketentuan-ketentuan dan pedoman-pedoman utama yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit. Termasuk di dalam Pernyataan Standar Auditing adalah Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA), yang merupakan interpretasi resmi yang dikeluarkan oleh IAI terhadap ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh IAI dalam PSA. Standar Audit terdiri dari sepuluh standar yang dibagi kedalam 3 kelompok besar, yaitu :Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan.

### **Jenis – Jenis Auditor**

Auditor dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

Auditor pemerintah : auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Auditor intern : auditor intern adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas audit yang dilakukan terutama ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja. Auditor independen : akuntan publik memiliki tanggungjawab utama yaitu melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

### **Kinerja Auditor**

Kinerja auditor sebagai bahan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan kerja, diri sendiri, dan bawahan langsung. Sebagaimana dikemukakan oleh Bastian dalam (Choiriah, 2013) pengertian kinerja auditor pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau

kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan juga misi suatu organisasi pemerintah.

### **Kecerdasan Emosional**

Menurut Salovey dan Mayer dalam Goleman (2005:513) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Daniel Goleman (2005) dalam bukunya yang berjudul "*Working with Emotional Intelligence*" mengemukakan lima dimensi atau komponen kecerdasan yang keseluruhannya diturunkan menjadi dua puluh lima kompetensi. Kelima dimensi atau komponen tersebut yaitu Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi diri, Empati dan Keterampilan sosial (*social skills*).

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan berdasarkan pemikiran yang bersifat bersih menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pemikiran integralistik atau ketuhanan serta berprinsip bahwa setiap perbuatannya adalah semata-mata untuk ibadah atau mengabdikan kepada Tuhan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Menurut Berman dalam (Choiriah, 2013) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Dia juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri.

### **Independensi**

Independensi merupakan standar umum kedua dari Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensi. Menurut (Salju, Rismawati, & Dirga Bachtiar, 2014) mengatakan independensi auditor pemerintah adalah sikap seorang auditor pemerintah yang bebas dari pihak lain dan sikap tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor pemerintah. Seorang auditor pemerintah pada saat melaksanakan tugasnya haruslah melaksanakan tanggung jawabnya yaitu bersikap secara bebas dan tidak memihak.

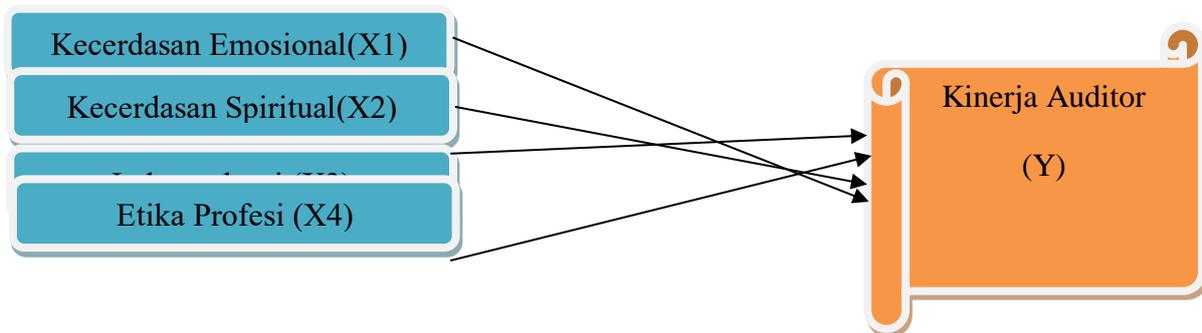
### **Etika profesi**

Etika profesi adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi serta mempelajari penerapan prinsip-prinsip moral dasar atau norma-norma etis umum pada bidang-bidang khusus (profesi) kehidupan manusia. Karena kode etik profesional antara lain dirancang untuk mendorong perilaku ideal, maka kode etik harus realistis dan dapat dilaksanakan. Kode etik berpengaruh besar terhadap reputasi serta kepercayaan masyarakat pada profesi yang bersangkutan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi terhadap kinerja auditor

pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan alasan karena terdapat beberapa masalah terkait dengan BPKP Perwakilan Provinsi Bali seperti masih kurangnya auditor bersertifikat sedangkan APBD setiap tahunnya terus meningkat sehingga permasalahan yang dihadapi menjadi lebih kompleks dan besar kemungkinan terjadinya tindak pidana korupsi sehingga kinerja auditor disini perlu ditingkatkan agar bisa menjalankan tugas dalam melakukan pengawasan bisa terlaksana dengan baik dan juga auditor yang melanggar etika profesinya sehingga mencoreng citra profesi auditor. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah 74 auditor yang bekerja pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Data primer yang diperoleh oleh peneliti dari jawaban sebuah pernyataan dalam kuesioner oleh responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor, karena kecerdasan emosional akan mempermudah seorang auditor melakukan tugasnya sebagai auditor, memiliki motivasi yang kuat, mengontrol diri/emosi, rasa empati serta ketrampilan dalam bersosialisasi akan membantu seorang auditor dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Emosi yang terkendali dapat membuat auditor berpikir dengan baik sehingga kinerja yang dihasilkan juga maksimal dan dalam melaksanakan tugas auditnya akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

**H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.**

Auditor yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki etika yang baik dan memiliki kejujuran yang tinggi, hal ini sangat diperlukan dalam menjalankan penugasannya memeriksa laporan keuangan, untuk melaporkan jika terdapat suatu kesalahan yang ditemukan dalam auditnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan sesuai dengan keadaan sebenarnya, hal ini menunjukkan jika kualitas audit yang diberikan baik tanpa adanya manipulasi dan skandal maka kinerja yang diberikan oleh auditor juga baik.

**H2: Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.**

Semakin tidak berpihaknya (independen) seorang auditor pemerintah dalam melakukan audit, hasil pemeriksaannya akan sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga kinerja auditor pemerintah akan semakin baik. Untuk meningkatkan kinerja

auditor pemerintah seorang auditor harus memiliki tanggungjawab yang penuh dalam memberikan suatu laporan audit.

**H3: Independensi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.**

Kode etik profesi merupakan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dasar bagi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat karena dengan mematuhi kode etik, akuntan diharapkan dapat menghasilkan kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat. Dalam penugasan audit seorang auditor harus berpedoman pada etika profesinya sehingga dalam melaksanakan penugasan auditor menjalankannya sesuai dengan standar auditing. Setiap auditor harus mematuhi dan taat dengan etika profesi mereka agar tidak menyimpang dari aturan dalam menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan kliennya.

**H4: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.43516103
Most Extreme Differences	Absolute	.142
	Positive	.058
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,102. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kecerdasan Emosional	.542	1.844
	Kecerdasan Spiritual	.435	2.296
	Independensi	.905	1.105
	Etika Profesi	.434	2.302

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel 2 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)**  
**Coefficients(a)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.602	.182		3.311	.001
	Kecerdasan emosional	-.050	.061	-.130	-.815	.418
	Kecerdasan Spiritual	-.037	.059	-.113	-.638	.526
	Independensi	-.048	.041	-.147	-	.236
	Etika Profesi	.033	.059	.098	1.195	.582

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi		T	Sig
	B	Std. Error		
Kecerdasan emosional	0,223	0,089	2,515	0,014
Kecerdasan spiritual	0,373	0,085	4,394	0,000
Independensi	0,156	0,059	2,665	0,010
Etika Profesi	0,328	0,086	3,834	0,000
(Constant)	: 0,123			
F Statistik	: 54,483			
Sig F	: 0,000			
R <sup>2</sup>	: 0,760			

Berdasarkan tabel 4 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,123 + 0,223 X_1 + 0,373 X_2 + 0,156 X_3 + 0,328 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja auditor

X<sub>1</sub> = Kecerdasan emosional

X<sub>2</sub> = Kecerdasan spiritual

X<sub>3</sub> = Independensi

X<sub>4</sub> = Etika Profesi

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

X<sub>1</sub> = + 0,223, menunjukkan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, apabila Kecerdasan emosional meningkat maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,223

X<sub>2</sub> = + 0,373 kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, apabila kecerdasan spiritual meningkat maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,373

X<sub>3</sub> = + 0,156 Independensi menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, apabila Independensi meningkat maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,156

X<sub>4</sub> = + 0,328 etika profesi menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali, apabila etika profesi meningkat maka kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,328.

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Determinasi Berganda**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.872 <sup>a</sup>	.760	.746		.44760
a. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual					
b. Dependent Variable: Kinerja Auditor					

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai r- square ((r<sup>2</sup>)= 0,760 Adapun analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0.760 \times 100\%$$

$$D = 76\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup>= 76 persen, yang berarti bahwa sebesar 76 persen kinerja auditor dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan emosional (X1) Kecerdasan spiritual (X2) Independensi(X3) dan etika profesi (X4) sisanya sebesar 24 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.661	4	10.915	54.483	.000 <sup>b</sup>
	Residual	13.824	69	.200		
	Total	57.484	73			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil analisis Anova, diketahui F<sub>sig</sub> 0,000 < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini berarti bahwa, variabel Kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>), variabel kecerdasan spiritual (X<sub>2</sub>) Independensi(X<sub>3</sub>) dan etika profesi (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja auditor (Y) Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Variabel	Unstandardized Coefficients Beta	t hitung	Sig.
Kecerdasan emosional	0,223	2,515	0,014
Kecerdasan spiritual	0,373	4,394	0,000
Independensi	0,156	2,665	0,010
Etika profesi	0,328	3,834	0,000

### **Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor yang ditunjukkan oleh koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,223 dengan nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,014 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa semakin meningkatnya kecerdasan emosional maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor juga semakin baik.

Auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Bali menggunakan kecerdasan emosional ini untuk mengendalikan emosi dalam diri seorang auditor dalam menghadapi suasana yang tidak kondusif seperti stress yang dihadapi dalam melaksanakan tugas audit yang merupakan resiko dari tanggungjawab profesi seorang auditor dan juga adanya tekanan seperti tekanan waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Kemampuan ini juga memotivasi auditor untuk menunda kesenangan sesaat dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Dengan demikian tugas yang terselesaikan dengan baik ini akan menunjukkan bahwa kinerja dari seorang auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Bali sangat baik. Hal ini akan berdampak terhadap kepercayaan masyarakat terhadap instansi bahwa hasil audit sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer dalam (Goleman, 2015) bahwa kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. menunjukkan bahwa penggunaan emosi yang efektif akan membangun suatu hubungan yang baik sehingga auditor dapat meraih keberhasilan kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Grece Setiawan & Yenni Latrini, 2016) yang mengindikasikan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Khairat, 2017) yang mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,373 menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual maka kinerja yang ditampilkan juga akan semakin baik.

Hasil ini menunjukkan bahwa auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Bali senantiasa menggunakan kecerdasan spiritualnya dalam melakukan penugasan. Auditor menggunakan kecerdasan spiritualnya yaitu auditor dihadapkan dalam dilema etika pada saat melaksanakan tugas auditnya, auditor akan menggunakan kecerdasan spiritualnya yaitu memberikan makna ibadah terhadap setiap tindakan yang akan dilakukan. Auditor akan memikirkan karma atau dosa atas perbuatannya apabila auditor melakukan suatu penyimpangan yang melanggar dari ajaran agamanya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Berman dalam (Choiriah, 2013) bahwa kecerdasan spiritual dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Sehingga dalam melaksanakan tugas auditor akan memberikan pendapat yang jujur dan murni sesuai dengan fakta yang ada sehingga audit yang dihasilkan mencerminkan kinerja yang baik dari auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Bali. Penelitian ini didukung dengan oleh penelitian (Apriyanti, Taufik, & Hasan, 2014) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor dan bertolak belakang dengan hasil penelitian (Ajeng

Setyowati, 2010) yang menyatakan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,010 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,156, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor, maka akan semakin baik pula kinerja audit yang dilakukan seorang auditor.

Auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali memiliki komitmen yang tinggi terhadap Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yaitu salah satunya independensi dalam melakukan proses pengauditan dimana hal tersebut mempersulit pihak manapun untuk mempengaruhi auditor yang dimana auditor akan selalu mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam melakukan audit dan mengemukakan pendapatnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya hal ini akan berdampak dengan tingkat pencapaian auditor atau kinerja auditor yang akan semakin baik. Karena banyak faktor yang bisa membuat auditor menjadi tidak independen salah satunya adalah hubungan sosial, keluarga, dan lain-lain. Kondisi seperti ini sering terjadi saat auditor melakukan penugasan audit dan auditor memiliki hubungan atau kedekatan dengan pihak yang diaudit. Oleh karena itu para auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Bali harus selalu berpedoman terhadap standar yang ada. Sehingga pendapat yang diberikan oleh auditor jujur dan bebas tidak ada tekanan dari pihak manapun sehingga pendapat yang diberikan oleh auditor pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Bali dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya oleh masyarakat dan hal itu menunjukkan bahwa kinerja auditor juga semakin baik. Hal ini sesuai pendapat Mulyadi dalam (Istriani, 2018) auditor pemerintah memiliki kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen tetapi juga kepada pihak ketiga yaitu pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu (Istriani, 2018) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Retno Pratiwi, 2015) yang menyatakan bahwa independens tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,328, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan auditor terhadap etika profesinya maka kinerja yang ditampilkan auditor juga akan semakin baik.

Etika Auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali dikatakan baik. Pihak BPKP Perwakilan Provinsi Bali mengoptimalkan disiplin pegawai untuk menegakkan aturan perilaku dan kepatuhan terhadap kode etik. Kode etik bertujuan agar hasil pemeriksaan yang dilakukan auditor sesuai dengan mutu dan standar auditing guna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor sehingga dengan demikian auditor bisa menampilkan kualitas kinerja yang baik. Etika profesi yang baik dari auditor BPKP Perwakilan Provinsi Bali ini mencerminkan jika auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melakukan pemeriksaan dengan mentaati segala peraturan perundang-undangan, menyimpan informasi rahasia jabatan serta mempertahankan nama baik profesi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali sudah menerapkan delapan (8) prinsip dasar etika profesi

menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yaitu tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional dan standar teknis.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini (Choiriah, 2013) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor dan berbanding terbalik dengan penelitian (Retno Pratiwi, 2015) yang menyatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, Independensi dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali
4. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali
5. Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor Pemerintah pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat disampaikan saran yang berkenaan pada penelitian ini:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja auditor, mampu untuk menambahkan satu atau dua variabel intervening, serta mampu untuk mengganti lokasi penelitian yang tidak hanya terfokus pada suatu lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan juga menggunakan metode wawancara dengan narasumber ataupun pernyataan tertulis sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih rinci.
- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi dan etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah, sehingga diharapkan auditor selalu memperhatikan dan mengontrol emosinya saat melaksanakan tugas dan auditor selalu membawa makna spiritual untuk tidak melakukan suatu kesalahan yang sama. Dan auditor diharapkan dapat mempertahankan independensi dalam memberikan pendapat dan juga selalu mentaati kode etik profesinya karena dengan mentaati kode etik profesinya hal itu akan berdampak terhadap reputasi seorang auditor dimata masyarakat.

## **REFERENSI**

- Ajeng Setyowati, D. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja Auditor dalam Kantor Publik di Surabaya.*
- Apriyanti, Taufik, T., & Hasan, M. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada BPK-RI dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau).* JOM FEKON,

1 No.2.

- Choiriah, A. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)*.
- Chowdhury, S. 2005. *Organisasi Abad 21*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia.
- Grece Setiawan, Y., & Yenni Latrini, M. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.2.
- Gustia, N. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika profesi, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar)*.
- Haryono Jusup, A. 2001. *Auditing (Pengauditan) Buku I*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Seturan, Yogyakarta.
- Istriani, I. 2018. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng)*. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19 NO.1.
- Khairat, H. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritaul dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. *JOM FEKON*, 4 NO.1.
- Lubis, A. 2010. *Akuntansi Perilaku Edisi 2*. Salemba Empat.
- Murtapa, & Budirtha, I. K. 2017. *Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika pada Kualitas Audit di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.3.
- Purnama Dewi, P., & Mastra, I. M. 2016. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Pemahaman Good Corporate Governance pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik di Bali*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1 No 1.
- Rasmen Adi, I. N. 2016. *Panduan Pratikum Statistik dengan SPSS Versi 23.0*. Undiknas Press, Denpasar.
- Retno Pratiwi, P. 2015. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Akuntan Publik Surakarta Yogyakarta*.
- Robbins, S. 2006. *Perilaku Organisasi edisi ke 10*. PT MACANAN JAYA CEMERLANG.
- Salju, Rismawati, & Dirga Bachtiar, M. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur*. *Jurnal Equilibrium*, 04 No. 02.
- Sonny Keraf, A. 1991. *Etika Bisnis*. Penerbit KANSIUS (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Penerbit Alfabeta CV Bandung.
- Supriyadi, E. 2014. *SPSS+Amos*. Penerbit IN MEDIA (Anggota IKAPI).
- Trianingsih, S. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Corporate Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya organisasi terhadap Kinerja Auditor*.
- Yudiantara, I. P. 2009. *Mendayagunakan EQ dan SQ melalui Psikologi-Hindu*. Penerbit Paramita, Surabaya.